

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) dalam Rustanto (2015), mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang juga sering disebut sebagai paradigma interpretatif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*) (Sugiyono, 2017).

Penelitian kualitatif dilakukan bertujuan untuk mengetahui kinerja pegawai penyandang disabilitas dengan mengacu pada aspek-aspek kinerja yang terdiri dari aspek kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian. Dalam penelitian ini, data lapangan diperoleh melalui tiga teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk mengonfirmasi data yang diperoleh sehingga keakuratan data dapat terjamin.

3.2 Penjelasan Istilah

Penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa istilah untuk mencegah timbulnya perbedaan pada istilah yang digunakan maka dibutuhkan penjelasan

untuk menegaskan, Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang harus dimengerti, yaitu:

1. Kinerja Pegawai dalam penelitian ini diartikan sebagai bagaimana pegawai penyandang disabilitas dapat menjalankan wewenang dan tanggung jawabnya selaras dengan tujuan Sentra Wyata Guna secara efisien dan efektif. Penilaian kinerja ini memiliki beberapa aspek seperti kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian pegawai penyandang disabilitas di Sentra Wyata Guna Kota Bandung.
2. Pegawai Penyandang Disabilitas dalam penelitian ini diartikan adalah pegawai dengan kedisabilitas sensorik netra yang dapat diartikan sebagai kelainan pada mata sehingga dengan total seseorang tidak dapat melihat meski sudah dibantu dengan kaca mata, dengan dua tingkat kedisabilitas netra yaitu buta total dan sedikit melihat (*Low Vision*).
3. Sentra Wyata Guna Kota Bandung, merupakan pusat rehabilitasi multi layanan dibawah naungan Kementrian Sosial tempat dimana pegawai penyandang disabilitas bekerja dan juga merupakan lokasi Penelitian.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Latar penelitian ini akan berlokasi di Sentra Wyata Guna kota Bandung. Penelitian ini menggunakan latar terbuka dan tertutup. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Lofland dan Loflan (1984) dalam Lexy J. Moleong (2019) menjelaskan mengenai latar belakang penelitian terbuka dan tertutup bahwa:

“Latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat berpidato, orang berkumpul di taman, toko, bioskop, dan ruang tunggu rumah sakit. Pada latar demikian, peneliti barangkali hanya akan mengandalkan pengamatan dan kurang sekali mengadakan wawancara. Hal itu membawa peneliti untuk

memperhitungkan latar tersebut sehingga strategi pengumpulan datanya menjadi efektif. Dalam hal ini, hubungan peneliti dengan subjek penelitian yang perlu akrab karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam. Dengan sendirinya strategi berperan-sertanya peneliti dalam latar belakang tertutup demikian sangat diperlukan.”

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menentukan latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan Kinerja Pegawai Penyandang Disabilitas di Sentra Wyata Guna Kota Bandung. Sedangkan latar tertutup dalam penelitian yaitu dengan cara wawancara mendalam dan mengamati pada sasaran informan yaitu Pegawai non-disabilitas dan pegawai penyandang disabilitas di Sentra Wyata Guna Kota Bandung.

3.4 Sumber Data

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dengan cara mendeskripsikan secara langsung fenomena yang terjadi pada objek penelitian.

Sumber data yang digunakan data penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung atau tanpa perantara (Murdiyanto, 2020). Sumber data primer dalam penelitian ini di dapat dari sumber utama yaitu pegawai penyandang disabilitas Sentra Wyata Guna Kota Bandung, informan utama sendiri merupakan orang yang akan peneliti manfaatkan untuk membantu dalam pemberian informasi tentang fenomena atau situasi tentang latar daripada penelitian, dengan melakukan observasi dan wawancara. serta sumber informan pendukung dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang diantaranya yaitu 2 orang Pegawai non-Disabilitas

dan 2 orang Penerima Manfaat (PM) di Wyata Guna Kota Bandung yang akan peneliti wawancara secara mendalam.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Murdiyanto, 2020). Dengan demikian sumber data yang tidak langsung ini memberi data kepada pengumpul data dengan sumber data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dan didapatkan dari sumber-sumber yang telah ada yang sifatnya mendukung keperluan data primer. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi: Profil Sentra Wyata Guna Bandung dan literatur yang terkait dengan kinerja pegawai penyandang disabilitas.

3.5 Cara Menentukan Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik dalam mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Rustanto, 2015). Adapun informan dan kriteria penentuan informan yaitu:

1. Pegawai penyandang disabilitas yang bekerja di Sentra Wyata Guna Kota Bandung, sebanyak 3 orang dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Berdomisili di Kota/Kabupaten Bandung
 - 2) Bersedia menjadi informan penelitian.
 - 3) Berusia minimal 30 tahun.
 - 4) Merupakan penyandang disabilitas sensorik netra.
 - 5) Memiliki pengalaman kerja minimal 5 tahun terakhir, menjadi pegawai penyandang disabilitas di Sentra Wyata Guna Kota Bandung.

- 6) Pegawai Aktif di Sentra Wyata Guna Kota Bandung.
 - 7) Pria/Wanita.
2. Pegawai non disabilitas yang bekerja di Sentra Wyata Guna Kota Bandung, sebanyak 2 orang dengan kriteria sebagai berikut:
- 1) Berdomisili di Kota/Kabupaten Bandung dan wilayah sekitar Bandung (Cihami, Sumedang, dan Subang).
 - 2) Bersedia menjadi informan penelitian.
 - 3) Berusia minimal 30 tahun.
 - 4) Memiliki pengalaman kerja minimal 5 tahun terakhir, menjadi rekan kerja dari pegawai penyandang disabilitas.
 - 5) Memiliki rekan kerja satu divisi/unit yang merupakan seorang pegawai penyandang disabilitas.
 - 6) Pegawai aktif non disabilitas di Sentra Wyata Guna Kota Bandung.
 - 7) Pria/Wanita.
3. Penerima Manfaat (PM) yang berada di Sentra Wyata Guna Kota Bandung, sebanyak 2 orang dengan kriteria sebagai berikut:
- 1) Berdomisili di Kota Bandung atau Wilayah Jawa Barat.
 - 2) Bersedia menjadi informan penelitian.
 - 3) Berusia minimal 20 tahun.
 - 4) Memiliki pengalaman atau sedang didampingi oleh pegawai penyandang disabilitas di Sentra Wyata Guna.
 - 5) Penerima Manfaat (PM) di Sentra Wyata Guna.
 - 6) Pria/Wanita.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Berikut penjelasan dari setiap teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Menurut Rustanto (2015) Wawancara adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara lisan dari informan, melalui interaksi verbal secara langsung dengan tatap muka atau dengan menggunakan media (Seperti telepon), dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

Mekanisme wawancara yang dilakukan diantaranya yakni membangun akses dan kepercayaan terhadap informan; menjelaskan maksud dan tujuan penelitian; menanyakan kesediaan informan untuk diwawancara dan direkam; mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman yang disusun menyampaikan terima kasih atas kesediaan informan untuk diwawancarai; serta meminta izin kepada informan untuk kembali menghubungi informan apabila data yang diperoleh belum mencukup.

Terkait dengan wawancara mendalam, maka adapun pedoman wawancara yang dibuat berdasarkan cakupan aspek-aspek terkait dengan Kinerja Pegawai Penyandang Disabilitas di Sentra Wyata Guna Kota Bandung, berikut ini merupakan rincian pedoman tersebut;

Tabel 3. 1 Rincian Pedoman Wawancara Mendalam Kinerja Pegawai Penyandang Disabilitas di Sentra Wyata Guna Kota Bandung

NO	Aspek	Informan
1	2	3
1.	Kualitas Kinerja Pegawai Penyandang Disabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Pegawai Penyandang Disabilitas

NO	Aspek	Informan
1	2	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Pegawai Non-Disabilitas • Penerima Manfaat (PM)
2.	Kuantitas Kinerja Pegawai Penyandang Disabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Pegawai Penyandang Disabilitas • Pegawai Non-Disabilitas
3.	Ketepatan waktu Pegawai Penyandang Disabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Pegawai Penyandang Disabilitas • Pegawai Non-Disabilitas
4.	Efektivitas Kinerja Pegawai Penyandang Disabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Pegawai Penyandang Disabilitas • Pegawai Non-Disabilitas
5.	Kemandirian Pegawai Penyandang Disabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Pegawai Penyandang Disabilitas • Pegawai Non-Disabilitas • Penerima Manfaat (PM)

2. Observasi (*Observation*)

Observasi yakni teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari obyek yang diteliti. Menurut Bambang (2015) observasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dapat memberikan keterangan tambahan mengenai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti melakukan observasi secara partisipatif pasif, yang mana peneliti mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh informan namun tidak turut ikut serta dalam mengikuti kegiatan tersebut. Peneliti secara langsung melihat, mengamati dan menelaah yang kemudian mencatat setiap perilaku yang ditunjukkan oleh anak di kejadian yang sebenarnya terjadi.

Dalam hal ini obyek yang akan di observasi oleh peneliti adalah mengamati kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh Pegawai Penyandang Disabilitas di Sentra Wyata Guna Kota Bandung, mengamati kinerja pegawai penyandang disabilitas terkait kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas dan kemandirian pegawai

penyandang disabilitas di sentra wyata guna kota bandung, kemudian peneliti mampu untuk memperoleh gambaran mengenai Kinerja Pegawai Penyandang Disabilitas di Sentra Wyata Guna Kota Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Bambang (2015) adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau bahan-bahan tertulis/cetak/rekaman peristiwa yang berhubungan dengan hal yang diteliti.

Studi dokumentasi yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mempelajari semua data-data yang berkaitan dengan Kinerja Pegawai Penyandang Disabilitas di Sentra Wyata Guna Kota Bandung, termasuk data pegawai penyandang disabilitas yang ada disana. Data-data yang dimaksud dalam penelitian ini seperti dokumen terkait dengan profil Sentra Wyata Guna Kota Bandung dan dokumen, arsip dan file mengenai Kinerja Pegawai Penyandang Disabilitas di Sentra Wyata Guna Kota Bandung.

3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pertanggungjawaban data yang telah diperoleh secara akurat dan benar, dapat dilakukan dengan pemeriksaan keabsahan data yang telah diperoleh. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan dilakukan dalam penelitian tentang Kinerja Pegawai Penyandang Disabilitas di Sentra Wyata Guna Kota Bandung ini diantaranya adalah :

1. Uji Kredibilitas Data (*Credibility*)

Credibility menurut Bambang (2015) yakni, untuk mengukur Tingkat konsistensi dan stabilitas data atau informasi penelitian, maka peneliti perlu

memahami situasi (konteks sosial) dari kehidupan informan dalam masyarakat. Uji *credibility* (kredibilitas) atau disebut juga uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara (Murdiyanto, 2020), yakni:

1. Perpanjang Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, berarti peneliti akan kembali ke lapangan dalam hal ini adalah kembali ke lokasi penelitian di Sentra Wyata Guna Kota Bandung guna melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin baik dan akrab sehingga kehadiran peneliti tidak akan mengganggu perilaku yang dipelajari.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan ini seperti mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan ini, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Peneliti melakukan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh mengenai kinerja pegawai penyandang disabilitas. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi Sumber yaitu mengecek kembali keabsahan data yang dapat diperoleh dari pegawai sentra wyata guna, sumber utama dan Pendukung. Teknik metode yaitu suatu cara memperoleh data yang diperoleh dari Sumber utama dan pendukung dengan cara wawancara/observasi, dokumentasi.

Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi serta membandingkan perspektif informan dengan perspektif lainnya. Upaya peneliti dalam membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi yakni dengan melakukan pengidentifikasian dan obsevasi.

Peneliti melakukan triangulasi metode yakni dengan dengan cara melakukan pengecekan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Pengecekan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan pada umumnya melalui teknik wawancara dengan observasi dan teknik wawancara dengan studi dokumentasi.

4. Menggunakan bahan referensi

Penelitian ini didukung oleh kecukupan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti meliputi rekaman wawancara

dan dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui proses kinerja yang dialami Pegawai Penyandang Disabilitas di Sentra Wyata Guna Kota Bandung.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferability merupakan validitas eksternal yang berkaitan dengan derajat kesepakatan atau diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Dalam hal ini peneliti harus mampu untuk memberika uraian yang detail, jelas, sistematis dan dapat dipercaya terhadap hasil penelitian dengan tujuan agar mudah untuk dipahami oleh orang lain.

3. Ketergantungan (*Dependality*)

Teknik *dependability* dilakukan peneliti untuk mencegah terjadinya kesalahan interpretasi data, sehingga data yang ada mampu memberikan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini akan dilakukan dengan audit data keseluruhan proses penelitian, audit ini dilakukan oleh dosen pembimbing kepada peneliti untuk memastikan keseluruhan proses penelitian telah dilakukan oleh peneliti.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Peneliti melakukan uji kepastian data dengan menggunakan konsep objektivitas penelitian menurut Sugiyono (2017) yang menjelaskan bahwa “Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Bila fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*”.

3.8 Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Analisis data ini pun dilakukan selama proses penelitian

berlangsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles & Huberman dalam Sugiyono (2017), yakni “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.” Artinya analisis data tentang Kinerja Pegawai Penyandang Disabilitas Disentra Wyata Guna Kota Bandung dilakukan secara terus menerus sejak awal dan proses penelitian berlangsung hingga akhir penelitian. Aktivitas analisis data mengikuti konsep Miles & Huberman (1984) meliputi:

1. Mereduksi Data (*Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dilakukan reduksi data dengan di merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta mencari tema dan polanya atau yang disebut dengan kategorisasi data. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dalam mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memilih data-data yang relevan untuk menggambarkan Kinerja Pegawai Penyandang Disabilitas di Sentra Wyata Guna Kota Bandung.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka selanjutnya yang dilakukan adalah menyajikan data. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk narasi, bagan grafik, tabel, gambar dan lainnya. Menyajikan data maka akan memudahkan peneliti memahami apa yang diperoleh dari lapangan sehingga peneliti dapat menggambarkan jawaban atas masalah penelitian yang diajukan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Merupakan tahap akhir dari proses penelitian dimana penelitian merumuskan interpretasi atau generalisasi tentang temuan data yang telah dikumpulkan. Setelah penyajian data, langkah yang dilakukan berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan jawaban akhir dari pertanyaan penelitian sehingga selanjutnya dapat disusun solusi pemecahan masalah berdasarkan temuan hasil penelitian.

3.9 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Jadwal penelitian disusun untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Penyusunan tersebut bertujuan agar proses penelitian dapat berjalan sesuai dengan tahapan yang tepat. Berikut merupakan jadwal dan langkah-langkah penelitian :

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Tahap Persiapan Awal								
1.	Studi Literatur							
2.	Pengajuan judul dan seleksi judul skripsi							
3.	Literatur review							
4.	Bimbingan penyusunan proposal penelitian							
5.	Penjajakan ke Sentra Wyata Guna Kota Bandung							
6.	Pelaksanaan seminar proposal penelitian							
7.	Penyusunan instrument penelitian							
Tahap Pelaksanaan								
1.	Pemahaman karakteristik Sentra Wyata Guna Kota Bandung							

No	Kegiatan	Bulan Ke						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
2.	Persiapan pengumpulan data penelitian							
3.	Pengumpulan data penelitian							
Tahap Akhir								
1.	Analisis data							
2.	Penyusunan laporan penelitian							
3.	Bimbingan penulisan skripsi							
4.	Pengesahan hasil penelitian							
5.	Sidang karya ilmiah akhir							
6.	Penyempurnaan laporan							

Berdasarkan matriks 3.1 diatas tentang jadwal dan langkah-langkah penelitian tahun 2024 menunjukkan penelitian ini dimulai dengan tinjauan literatur pada bulan januari. Pada bulan yang sama, dilakukan penjajagan untuk memastikan semua aspek penelitian telah dipertimbangkan dengan baik, serta penyusunan instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data. Pada bulan April, fokus beralih pada pengurusan surat izin penelitian, yang merupakan Langkah penting untuk memperoleh otorisasi resmi guna melaksanakan penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data dijadwalkan juga pada bulan April, setelah semua izin yang diperlukan diperoleh. Selanjutnya, pengolahan dan analisis data dilakukan pada bulan Mei untuk menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Terakhir, penyusunan laporan penelitian berlangsung dari bulan mei hingga Juni, memberikan waktu yang cukup untuk merangkai temuan-temuan penelitian menjadi dokumen yang komprehensif dan terstruktur.